



Reaksi Pasar Keuangan Terhadap Nilai Tukar dan Minyak Dunia

M Rasyidin*, Azka Rizkina, M Saleh, Hakim Muttaqim

Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

Email: ^{1,*}masyidin@umuslim.ac.id, ²azkaa_rizkina@yahoo.co.id, ³muhammadsaleh286@gmail.com,

⁴hakimmuttaqim11@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: masyidin@umuslim.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar dan minyak dunia terhadap Pasar keuangan Di Indonesia dari Tahun 1993 sampai dengan Tahun 2022. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis Regresi linier berganda. Bahwa Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pasar keuangan di Indonesia, yang artinya setiap kenaikan nilai tukar diikuti dengan naiknya pasar keuangan di Indonesia. Minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pasar keuangan di Indonesia, artinya setiap kenaikan minyak dunia akan menurunkan pasar keuangan di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Tukar; Minyak Dunia; Pasar Keuangan

Abstract—This research aims to examine the influence of world exchange rates and oil on financial markets in Indonesia from 1993 to 2022. The type of data in this research is secondary data and multiple linear regression analysis methods. That the exchange rate has a positive and significant effect on the financial market in Indonesia, which means that every increase in the exchange rate is followed by an increase in the financial market in Indonesia. World oil has a negative and significant effect on the financial market in Indonesia, meaning that every increase in world oil will reduce the financial market in Indonesia.

Keywords: Exchange Rate; Crude Oil; Financial Market

1. PENDAHULUAN

Pasar keuangan merupakan faktor penggerak perekonomian suatu negara, dikarenakan dapat digunakan sebagai wadah pembentuk modal sehingga bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka memobilisasi dana dengan tujuan mendorong pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal juga di artikan sebagai representasi akan fungsi tersebut, hal ini disebabkan karenahampir semua industri di setiap negara terwakili oleh pasar modal (capital market). Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dapat memilih alternative investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang paling optimal. Dengan adanya hal itu maka dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Di sisi yang lain, masyarakat bisa turut berinvestasi melalui pasar modal dalam instrument keuangan, antara lain: saham, reksadana, obligasi dan SBN (Surat Berharga Negara). Berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik ekuitas (saham), obligasi (obligasi), reksadana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya, dapat diperdagangkan dalam Pasar Modal. Lembaga yang berperan sebagai pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI adalah lembaga yang berperan dalam mengatur dan menyediakan fasilitas sistem perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Produk dari Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah saham. Indeks harga saham adalah indikator utama yang menggambarkan pergerakan saham tercatat secara keseluruhan yang memberikan informasi tentang perkembangan pasar saham. Pasar keuangan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (emiten) yang tercatat di BEI.

Pergerakan Pasar keuangan ini dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pergerakan Indeks Harga Saham yang cenderung naik menandakan bahwa kondisi negara tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pergerakan indeks harga saham cenderung mengalami penurunan, dapat diasumsikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan. Banyak faktor yang memengaruhi pergerakan indeks harga saham suatu negara. Namun, namun secara umum faktor tersebut diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi merupakan variabel makro ekonomi. Faktor eksternal yang memengaruhi pergerakan Pasar keuangan antara lain, kurs, dan harga minyak dunia (Dewi, 2020). Penanaman investasi di pasar modal memang memiliki potensi keuntungan yang tinggi. Akan tetapi hal tersebut juga sebanding dengan risiko tinggi yang dihadapi oleh investor. Informasi tentang perubahan harga saham menjadi hal penting bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di bursa efek. Tidak hanya informasi tentang perubahan harga saham yang menjadi acuan utama oleh investor. Namun juga terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya di bursa efek (Dewi, 2020).

Salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar keuangan adalah harga minyak dunia (*Crude Oil Price*). Minyak dunia merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Harga minyak dunia merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi pada keuangan. Harga minyak dunia yang paling sering digunakan adalah *West Texas Intermediate* (WTI) dimana minyak dunia yang diperdagangkan di WTI merupakan minyak dunia dengan kualitas tinggi. Selain WTI, ada juga standar harga minyak dunia yakni Brent. Dimana Brent merupakan pencampuran lima belas jenis minyak dunia yang berasal dari lima belas kilang minyak

berbeda yang terletak di Laut Utara. Harga minyak dunia Brent lebih rendah satu hingga dua dolar dibandingkan harga minyak WTI karena kualitas minyak Brent yang tidak setinggi kualitas minyak WTI. Jika dibandingkan dengan harga minyak OPEC, Brent memiliki harga yang lebih tinggi sekitar empat dolar (Sunarko, 2017). Minyak merupakan salah satu sumber energi yang dibutuhkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sejak tahun 2000 sudah terlihat bahwa harga minyak sedang mengalami pergolakan. Tiga tahun berikutnya harga terus naik seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan. Dampak-dampak dari kenaikan harga minyak antara lain adalah pada sisi fiskal, moneter, konsumsi rumah tangga, dan yang terpenting pada sektor industri. Bagi sektor industri, kenaikan harga minyak akan berdampak pada harga dan output akibat adanya kenaikan biaya penggunaan BBM, peningkatan biaya input (*raw materials*) serta biaya transportasi dan distribus. Salah satu Industri yang paling terpuakl atas kenaikan harga minyak dunia adalah industri manufaktur dalam negeri baik skala besar maupun skala kecil.

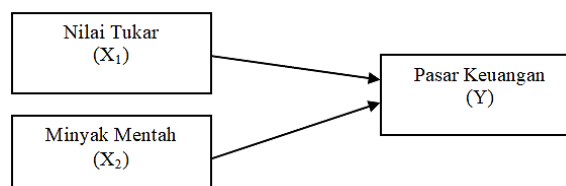
Minyak dunia merupakan komoditas dan kebutuhan utama dunia saat ini. Investor pasar modal menganggap bahwa naiknya harga-harga energi merupakan pertanda meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya perekonomian global. Dengan begitu, jika harga minyak dunia dunia meningkat, ekspektasi terhadap membaiknya kinerja perusahaan-perusahaan juga akan meningkat dan otomatis harga sahamnya akan ikut naik sehingga akan meningkatkan indeks harga saham. Pasar keuangan tidak hanya memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada fluktuasi harga minyak dunia, perusahaan juga bergantung pada teknologi, modal asing dan bahan-bahan impor. Perusahaan melakukan aktivitas perdagangan internasional yang relatif tinggi lewat ekspor. Dengan demikian perusahaan sangat sensitif terhadap perubahan kurs. Fluktuasi kurs berpotensi mempengaruhi kondisi internal pada perusahaan yang akhirnya dapat menimbulkan resiko kerugian pada perusahaan. Merosotnya kurs rupiah juga dapat menyebabkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi mengalami peningkatan yang tinggi jika dinilai dengan rupiah.

Kurs adalah perbandingan satuan mata uang suatu negara dengan satuan mata uang negara lainnya. Penentuan kurs mata uang suatu negara berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan mata uang yang berlaku di negara. Permintaan dan penawaran terhadap mata uang rupiah sangat mempengaruhi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (Mankiw, 2016). Apabila kurs rupiah menguat maka hal tersebut menunjukkan tanda positif bagi penanam modal untuk melakukan investasi. Penguatan kurs rupiah memberikan indikasi bahwa perekonomian di Indonesia dalam keadaan yang baik. Naiknya kurs rupiah dibandingkan nilai mata uang negara lain dapat mengakibatkan turunnya biaya produksi yang diawali dari turunnya biaya impor bahan baku. Perubahan nilai tukar rupiah berdampak terhadap setiap jenis saham, yaitu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Samsul (2016) menjelaskan kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konseptual

Dalam teori keuangan, tingkat yang tercermin dari indeks harga konsumen (IHK) merupakan keseluruhan pergerakan kenaikan harga barang dan jasa. Para peneliti percaya bahwa tingkat akan mempengaruhi volatilitas dan risiko pasar saham (Grethandi, 2012). merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham” (Tandelilin, 2016). Menurut Miskhin (2018) nilai tukar atau kurs adalah harga dari mata uang suatu negara dalam harga mata uang dengan negara lainnya. Kurs penting karena kurs valas mempengaruhi harga barang-barang yang diproduksi di dalam negeri yang dijual di luar negeri dan biaya dari barang-barang luar negeri yang dibeli di negara domestik. Kenaikan harga minyak dunia dapat memicu kenaikan harga barang-barang produksi lainnya dan meningkatkan biaya produksi sehingga laba bersih perusahaan akan menurun. Pasar keuangan pun akan ikut mengalami penurunan (Witjaksono, 2017). Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dapatlah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.2 Literature Review

2.2.1 Pasar Keuangan

Pasar keuangan merupakan tempat atau pusat aktivitas ekonomi yang memiliki peran penting dalam menggerakkan pertumbuhan Ekonomi, memungkinkan aliran modal, dan memberikan sarana bagi individu dan entitas untuk



mengelola risiko keuangan serta melakukan investasi. Pasar keuangan mengacu pada pasar tempat terjadinya jual beli produk keuangan. Produk-produk tersebut meliputi saham, obligasi, mata uang, derivatif, komoditas, mata uang kripto, dan lain-lain. Produk ini bertindak sebagai platform bagi penjual dan pembeli untuk terhubung dan memperdagangkan aset keuangan yang mereka inginkan dengan harga yang ditentukan oleh kekuatan pasar. Pasar Keuangan mencakup tempat atau sistem apa pun yang menyediakan sarana bagi pembeli dan penjual untuk memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk obligasi, ekuitas, berbagai mata uang internasional, dan derivatif. Pasar keuangan memfasilitasi interaksi antara pihak yang memerlukan modal dengan pihak yang mempunyai modal untuk berinvestasi. Selain memungkinkan peningkatan modal, pasar keuangan memungkinkan pelakunya mentransfer risiko (umumnya melalui derivatif) dan mempromosikan perdagangan. Pasar keuangan adalah pasar tempat berbagai instrumen keuangan diperdagangkan. Instrumen tersebut diantaranya adalah saham (Rocky, 2023). Pasar saham merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar saham memainkan peran penting dalam pertumbuhan industri dan perdagangan negara yang pada akhirnya mempengaruhi perekonomian negara secara luas. Oleh karena itu, pemerintah, industri, dan bahkan bank sentral negara terus mencermati perkembangan pasar saham. Pasar saham penting baik dari sudut pandang industri maupun sudut pandang investor. Pasar saham juga disebut dengan pasar ekuitas (equity). Pasar ekuitas merupakan tempat dimana perusahaan melakukan penawaran saham. Investor dapat membeli saham sebagai kepemilikan dalam perusahaan dan berpartisipasi dalam potensi keuntungan dan kerugian.

2.2.2 Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2017) nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut *exchange rate*. Menurut Sukirno (2017) nilai tukar adalah Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Menurut Ekananda (2018) tukar adalah kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Menurut Ekananda (2018) tukar adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.

2.3 Minyak Dunia

Menurut Nizar (2016), minyak dunia (*crude oil*) merupakan komoditas dan sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan suatu negara. Minyak dunia dapat diolah menjadi sumber energi, seperti *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Harga Minyak dunia Dunia (*Crude Oil Price*) diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* dan *Brent*. Minyak dunia yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate* (WTI) merupakan minyak dunia yang berkualitas tinggi. Jenis minyak tersebut sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak tersebut dijadikan patokan bagi perdagangan minyak dunia. Menurut Jogiyanto (2015), konsep menghitung perubahan harga minyak dunia yaitu dengan menghitung selisih harga minyak periode sekarang dengan harga minyak periode sebelumnya. Minyak dunia merupakan campuran yang kompleks dengan komponen utama alkana dan sebagian kecil alkana, alkuna, siklo-alkana, aromatik, dan senyawa anorganik. Minyak dunia mengandung sekitar 50–98 % senyawa hidrokarbon dan sisanya merupakan senyawa non-hidrokarbon (sulfur, nitrogen, oksigen, dan beberapa logam berat seperti V, Ni dan Cu).

2.4 Hubungan Nilai Tukar dengan Pasar keuangan

Menurut Pardede. et. al. (2016), nilai tukar (kurs) akan mengalami perubahan seiring dengan faktor penawaran dan permintaan. Selain hal tersebut nilai tukar (kurs) dapat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian. Mata uang suatu negara yang terdepresiasi cukup tinggi dapat mengindikasikan bahwa negara tersebut sedang mengalami pelemahan perekonomian. Fenomena tersebut khususnya ditujukan bagi negara-negara yang memiliki neraca perdagangan defisit. Menurut Sunariyah (2017), menurunnya kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan ekspor. Jika kenaikan biaya ini tidak dapat diserap oleh harga jual konsumen, maka probabilitas perusahaan akan menurun, dan ini akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu akan mendorong penurunan pasar keuangan. Menurut Rahmi (2018), fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing akan mempengaruhi iklim investasi. Kurs yang terlalu tinggi akan melemahkan persaingan harga diluar negeri. Secara tidak langsung akan mempengaruhi neraca perdagangan karena menurunnya nilai ekspor di bandingkan impor.

2.5 Hubungan Minyak dunia dengan Pasar keuangan

Harga minyak dunia dunia adalah salah satu faktor penggerak perekonomian dunia karena minyak dunia merupakan komoditas yang masih digunakan sebagai bahan bakar aktivitas ekonomi di dunia. Peningkatan harga minyak dunia dunia akan mempengaruhi pasar keuangan. Perusahaan berpeluang untuk meningkatkan laba perusahaan akibat dari



kenaikan harga minyak dunia (Pardede, et. al. 2016). Menurut Reny & Yudhinanto (2018), nilai tukar rupiah mempunyai hubungan dengan harga saham. Dimana dengan terapresiasi dollar dan rupiah yang melemah merupakan saat yang menguntungkan bagi investor asing, dimana mereka dapat melakukan *profit taking* ketika harga saham sedang melemah akibat rupiah yang terdepresiasi. Ketika dollar terapresiasi maka investor asing di pasar modal yang sudah memiliki portofolio akan merespon kondisi tersebut dengan meningkatkan frekuensi jual beli saham sebelum harga rupiah menjadi stabil. Peningkatan frekuensi perdagangan saham akan meningkatkan permintaan saham-saham di bursa sehingga akan meningkatkan kinerja harga saham.

2.6 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dan menggunakan informasi tersebut untuk memperkirakan nilai variabel dependen. Tujuan regresi berganda adalah untuk mengembangkan model yang menggambarkan beberapa variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Sari, et. al, 2022). Analisis regresi berganda memungkinkan untuk mengontrol secara eksplisit banyak kondisi lain yang secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Sebelum model di uji dengan analisis regresi, terlebih dahulu data diperlukan diagnosa terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun model yang digunakan untuk menganalisis data adalah model analisis linear berganda. Adapun formulasi model persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$PM = b_1NT + b_2MM + e \tag{1}$$

Keterangan :

PK = Pasar Keuangan

NT = Nilai Tukar

MM = Minyak dunia

a = Konstanta

b_{1,2} = Koefisien Estimasi

e = Standar Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji normalitas bertujuan untuk menguji melihat dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini diperoleh bahwa signifikansi lebih besar dari 5% dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dan *Shapiro-Wilk*. Ini membuktikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	
	Kolmogorov-Smirnova	Shapiro-Wilk
Nilai Tukar (NT)	.208	.113
Minyak Dunia (MD)	.271	.119
Pasar Keuangan (PK)	.314	.129

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal baik pengujian menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test atau Shapiro-Wilk, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05. Uji multikolineritas berfungsi untuk menguji hasil data dalam model regresi memiliki korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Dari hasil olahan data diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0.10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Nilai Tukar (NT)	.607	.130
Minyah Dunia (MD)	.711	.134

Uji multikolineritas berfungsi untuk menguji dalam model regresi memiliki korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Hasil terlihat pada tabel 2 di atas bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0.10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas terbebas dari multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi yang berfungsi untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (error



term) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Hasil pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin Watson, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.831

Hasil olahan data di atas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.831. Nilai alpha sebesar 5%, jumlah data (n) sebesar 30 dan jumlah variabel independent 4, maka didapat nilai dU sebesar 1.511 sedangkan nilai Durbin Watson sebesar 1.831. Maka dapat dinyatakan bahwa model dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Setelah uji asumsi terbebas, maka pengolahan data menggunakan model regresi linier dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Analysis of Variance

Variabel	Koefisien
Nilai Tukar (NT)	- 268.040 * ** [39.782] (6,737)
Minyak Dunia (MD)	- 458.008 *** [11,608] (3,0955)

Keterangan: Standar Error [], t-statistics ()
** dan *** signifikansi pada 5% dan 1%

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa semua variable risiko ekonomi yaitu , suku bunga dan nilai tukar direspon positif oleh investor asing, hanya saja yang signifikan responnya.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Reaksi Pasar Keuangan Terhadap Nilai Tukar (ada / -)

Hasil penelitian menemukan bahwa pasar keuangan beraksi negatif terhadap perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar US. Perubahan nilai tukar yang tidak terkendali (tinggi), akhirnya memberikan efek negatif terhadap kinerja pasar keuangan khususnya pasar modal. Timbulnya reaksi negatif oleh pasar keuangan di sebabkan oleh beberapa hal seperti:

1. Rendahnya Daya Beli Masyarakat.

Tingginya harga barang menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat. Ketika harga barang dan jasa meningkat, masyarakat cenderung mengurangi pengeluarannya, sehingga dapat menurunkan pendapatan dan keuntungan perusahaan yang bergantung pada penjualan ke masyarakat. Hal ini berdampak pada pendapatan dan prospek operasional perusahaan, akhirnya investasi di pasar modal khususnya pada saham menjadi tidak menarik.

2. Pengendalian Strategi Kebijakan Moneter oleh Bank Sentral.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral berfungsi untuk mengendalikan tingginya inflasi dengan menaikkan suku bunga. Tingginya suku bunga dapat membuat pinjaman menjadi lebih mahal bagi dunia usaha, sehingga mengurangi investasi dan ekspansi usaha. Hal ini juga dapat menurunkan harga saham perusahaan yang mengandalkan pinjaman murah.

3. Perubahan Biaya Modal.

Tingginya nilai kurs dapat menurunkan modal atau daya beli perusahaan. Ketika harga peralatan, teknologi, dan bahan mentah meningkat, perusahaan perlu mengeluarkan lebih banyak uang untuk investasi dan belanja modal. Hal ini dapat mengurangi margin keuntungan perusahaan. Turunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan.

4. Kekhawatiran Investor.

Ketakutan akan tingginya (tidak terkendali) nilai kurs menyebabkan kekhawatiran bagi investor akibat ketidakpastian pasar. Pasar saham cenderung bereaksi negatif terhadap ketidakpastian, dan tingginya merupakan salah satu sumber ketidakstabilan ekonomi. Untuk itu investor harus memiliki strategi investasi yaitu dengan mendiversifikasi portofolio dalam menghadapi kondisi tingginya .

3.2.2 Reaksi Pasar Keuangan Terhadap Minyak Dunia

Hasil penelitian menemukan bahwa adanya reaksi negatif antara pasar keuangan dengan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar US. Volatilitas harga minyak dunia dapat mengindikasikan dan mempengaruhi pasar modal suatu negara, karena jika harga minyak mengalami kenaikan banyak investor menginvestasikannya pada saham di sektor komoditas minyak serta penambangan. Akan tetapi sebaliknya, jika harga minyak mengalami penurunan, investor akan lebih memilih menjual kembali sahamnya (mengambil keuntungan) (Untono, 2015). Perubahan harga minyak pada umumnya sangat berdampak pada pergerakan harga saham (Indeks Harga Saham Gabungan) (Sartika, 2017). Pada dasarnya harga minyak dunia merupakan salah satu indikator perekonomian global karena minyak mentah sangat berperan dalam



kelancaran kegiatan perekonomian. Para investor di pasar keuangan melihat kenaikan harga minyak mentah global sebagai pertanda meningkatnya permintaan, yang mengindikasikan perbaikan perekonomian global (Hanoeboen, 2017)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka menyimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pasar keuangan dan minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pasar keuangan di Indonesia. Diharapkan kedepannya pemerintah mampu secara lebih baik dalam mengendalikan aktivitas makro ekonomi dalam mengendalikan nilai tukar rupiah agar stabilitas ekonomi terjaga. Dalam sektor pasar keuangan khususnya pasar modal kerjasama yang optimal antara Bank Indonesia sebagai pengendali moneter di Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawasan lembaga juga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan Indeks Saham kedepannya.

REFERENCES

- Dewi, Indah. Puspa. (2020). Pengaruh , Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pasar keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10-19.
- Ekananda Mahyus. (2018). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: PT. Erlangga
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: BP.UNDIP.
- Grestandhi, Jordan., Susanto, Bambang & Mahatma, Tundung. (2011). Analisis Perbandingan Metode Peramalan Pasar keuangan dengan Metode OLS-ARCH/GARCH dan ARIMA, Prosiding. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pendidikan Aalam. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanoeboen, Bin Raudha. (2017). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Cita Ekonomi: Jurnal Ekonomi*. 11(1): 1-6
<https://www.idx.co.id/>
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw N, Gregory, dkk. (2016), *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic S. (2018). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi 8*. Salemba Empat : Jakarta.
- Nizar, M. A. (2016). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Munich Personal RePEc Archive.
- Nopirin. (2017). *Ekonomi Moneter, edisi tiga*. Yogyakarta : BPFE
- Pardede, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh harga minyak dunia dunia, , suku bunga (central bank rate), dan nilai tukar (kurs) terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di ASEAN (studi pada Indonesia, Singapura, dan Thailand periode Juli 2013–Desember 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 130-138.
- Rahmi Noviandra. (2018). fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing akan mempengaruhi iklim investasi. *Skripsi*. Jakarta: fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing akan mempengaruhi iklim investasi.
- Reny, Armelia & Yudhinanto. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng terhadap IHSG (Studi Pada BEI Periode 2007-2016). *E-Journal Borobudur*, 10 (1), 67-81.
- Rocky, Risky. (2023). Financial Market. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4508722
- Sari, Reni Permata., Anam, Khoiril., Sivi, Nuari Anisa & Iskandar. (2022). Multiple Linear Regression Analysis Of The Effect Of Exports And Imports On Indonesian Foreign Exchange Reserves 2005-2021. *Jurnal Statistika*. 10(2); 01-12
- Sartika, Umi. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. 2(2): 285.
- Sukirno, Sadono. (2017). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunariyah. (2017). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sunarko. (2017). *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. (2016). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius Edisi Elektronik
- Untono, Michael. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indek DJIA, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indek Harga Saham Gabungan. *Parsimonia*, 2(2); 1–12.